

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan momen awal bagi anak untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasar mereka mendapatkan pembelajaran yang kemudian menjadi kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa dengan baik. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat diungkapkan baik secara lisan maupun tertulis yang digunakan untuk interaksi sosial antar individu dalam kehidupan. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi (Saputra & Fitri, 2020: 26).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ada 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, peserta didik mampu berkomunikasi dengan kritis, kreatif dan efektif baik secara lisan maupun tertulis. Pelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu dengan bahasa peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai tujuan dan konteks kehidupan, karena kemampuan berbahasa, bersastra dan berpikir adalah fondasi dari kemampuan literasi (Samsiyah, 2016:15).

Setiap individu peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, salah satunya minat terhadap mata pelajaran yang berbeda-beda. Dalam belajar salah satu faktor penting suksesnya proses pembelajaran adalah minat belajar, sebagai pendorong motivasi seorang peserta didik untuk berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dan meraih prestasi belajar (Harjanto et al., 2021:2).

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap suatu objek yang membuat individu merasakan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, membuktikan dan senang dengan objek tertentu (Rahmat, 2018:161). Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku dalam berpikir, merasa maupun bertindak (Susanto, 2019:4). Sehingga dapat disimpulkan minat belajar adalah ketertarikan individu dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, atau pengalaman pembelajaran yang disukai tanpa ada paksaan. Minat ini menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu tempat ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.

Minat belajar memiliki manfaat dalam kegiatan pembelajaran sebab dengan minat, peserta didik bisa meningkatkan konsentrasi belajar, mendatangkan perasaan senang dalam belajar, memperkuat kemampuan peserta didik dalam hal mengingat, meminimalisir rasa bosan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga meningkatkan semangat belajar

peserta didik dan dapat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik (Setiawan & Abrianto, 2021:16). Bukan hanya minat belajar yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik tetapi model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam rangka membentuk perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran (Ponidi et al., 2021:10). Salah satu bentuk model pembelajaran yaitu: model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pendekatan pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil yang bersifat heterogen, peserta didik harus menyelesaikan tugas dengan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Octavia, 2020:30). Jenis model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang di rancang untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, karena dalam pelaksanaannya menekankan kerja sama anggota tim, interaksi sosial, komunikasi antara peserta didik dan memperkuat pemahaman tentang materi yang di pelajari (Lestari et al., 2023:75).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuliani et al., 2022:122) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Siswa Subtema Materi Pahlawan Indonesia Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 3 Lando”. Hasil dari penelitian ini minat belajar siswa

mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan sebesar 22% ke siklus I menjadi 28%, kemudian dari siklus II mengalami peningkatan menjadi 74%. Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap minat belajar siswa Subtema Materi Pahlawan Indonesia Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 3 Lando.

Penelitian yang dilakukan (Siahaan et al., 2021:23) tentang “Implementasi Model *Quantum Teaching* Dan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. Hasil penelitian ini membuktikan terjadinya peningkatan penguasaan konsep siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa serta persamaan reaksinya secara keseluruhan setelah pelaksanaan pembelajaran *quantum teaching* dengan *snowball throwing* melalui kolaborasi.

Penelitian lain dilakukan oleh (Dahlan, 2024:100) tentang “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAS Al-Ma'mur Kelas X”. Hasil penelitian ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran PAI melalui metode *snowball throwing* dengan baik, meningkatnya berpikir kritis, memiliki jiwa kompetitif, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan dengan metode yang menarik dan efisien membuat minat belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan observasi di kelas V SD Negeri 211 Palembang, pada mata pelajaran bahasa Indonesia guru belum menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik, proses belajar yang berpusat pada guru, model

pembelajaran yang kurang bervariasi ketika menyampaikan materi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang pasif karena peserta didik tidak aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan, mengantuk, tidak fokus, tidak semangat dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk mengatasinya diperlukan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas minat belajar. Model pembelajaran yang dipilih adalah model kooperatif *snowball throwing*, yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, aktif, juga dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Sebagaimana pada penelitian terdahulu (Novianti et al., 2023:121) Pengaruh Model *Snowball Throwing* Berbantuan Gending Rare Terhadap Minat Belajar Matematika membuktikan penggunaan model pembelajaran ini terdapat pengaruh yang berarti terhadap minat belajar peserta didik karena menuntut peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian lain dilakukan oleh (Hardiansyah, 2022:3860) penelitian tersebut membuktikan bahwa model *Snowball Throwing* membuat pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, aktif dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Suasana belajar mengajar kurang aktif karena belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar
- 2) Peserta didik merasa bosan, mengantuk, tidak fokus, tidak semangat dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dalam pembahasan, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas V SDN 211 Palembang
- 2) Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V materi "Cinta Indonesia" dengan sub materi huruf kapital, kalimat perintah dan pengumuman
- 3) Minat yang diteliti adalah minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian adalah memberikan masukan mengenai pentingnya menggunakan model pembelajaran seperti model *snowball throwing* dalam proses belajar sebagai salah satu cara mengembangkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik, sehingga informasi tersebut bermanfaat dalam merancang pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* dan memberi alternatif bagi guru memilih model pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, menarik, dan kondusif.

2. Bagi siswa

Meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan komunikasi positif antara peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, serta sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan.